

Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Teori Kelekatan John Bowlby

Oleh:
Devina Aulia Aribah /228620600034

Dosen Pembimbing : Ahmad Nurefendi Fradana., M. Pd

Dosen Penguji 1 : Dr. Kemil Wachidah, S. Pd.I., M.Pd

Dosen Penguji 2 : Vevy Liansari, M. Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Fenomena :

Kemampuan berbicara merupakan hubungan sosial yang terdiri dari dua aspek yaitu kelancaran dalam berbicara dan pengucapan dalam pemilihan kata, meliputi tindakan untuk menghasilkan ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat, ide-ide atau keinginan dalam mempertahankan hubungan sosial. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan berbicara. Kemampuan penguasaan bahasa Indonesia dapat mendorong kemampuan menyampaikan gagasan dan informasi secara jelas dan terstruktur. Keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan karakter siswa, hal ini menyebabkan keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu.

Pertanyaaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Faktor- faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

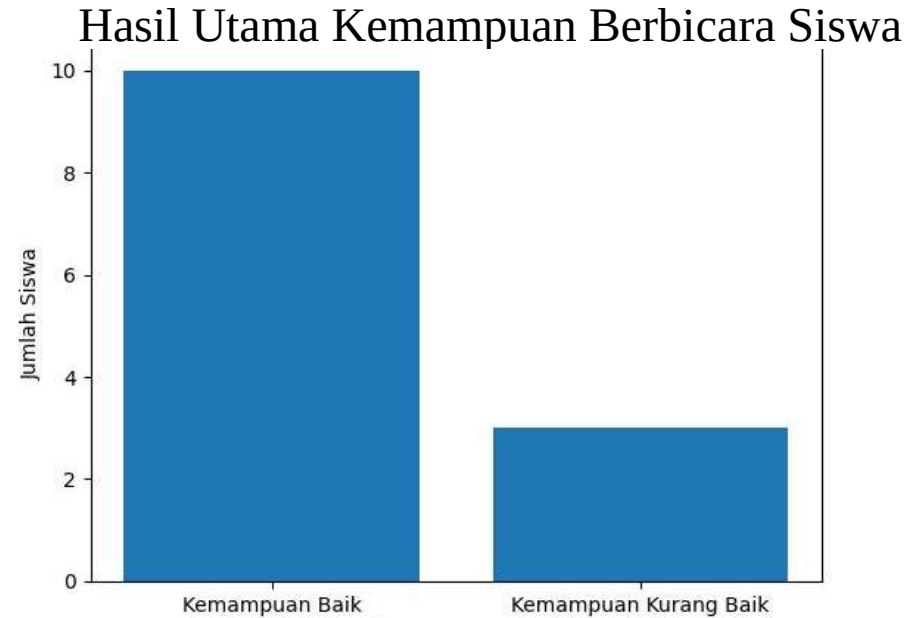
Metode Penelitian

- Pendekatan : Kualitatif
- Jenis Penelitian : Studi Kasus
- Subjek Penelitian : Siswa kelas IV
- Teknik pengumpulan data: 1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi.
- Instrumen Penelitian: 1. Pedoman observasi kemampuan berbicara
2. Pedoman wawancara
3. Lembar dokumentasi
- Teknik analisis data: 1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan
- Keabsahan Data : Triangulasi teknik
- Lokasi : SDN Ketimang

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis	Manfaat Praktis
Memperkaya kajian tentang kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.	Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya rasa aman emosional dalam mendorong keberanian berbicara siswa.
Memberikan pemahaman mengenai peran teori kelekatan dari John Bowlby dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait aspek emosional dalam pembelajaran.	Menjadi bahan refleksi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang suportif.

Hasil Penelitian



Berikut adalah **grafik hasil utama penelitian** yang menunjukkan:

- Total sampel: 13 siswa
- 10 siswa (77%) → Kemampuan berbicara baik
- 3 siswa (23%) → Kemampuan berbicara kurang baik
- Kemampuan berbicara siswa cenderung berada pada kategori baik, namun belum merata

Pembahasan

- Kemampuan berbicara siswa menunjukkan perbedaan antar individu
- Sebagian siswa berbicara dengan percaya diri, sebagian masih ragu
- Perbedaan kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi kemampuan bahasa
- Faktor emosional siswa berperan dalam keberanian berbicara
- Siswa dengan rasa aman emosional lebih berani mengemukakan pendapat
- Siswa dengan rasa aman rendah cenderung pasif saat berbicara
- Temuan ini sejalan dengan teori kelekatan oleh **John Bowlby**
- Guru berperan membangun rasa aman sebagai figur kelekatan sekunder
- Lingkungan kelas yang aman mendukung perkembangan kemampuan berbicara

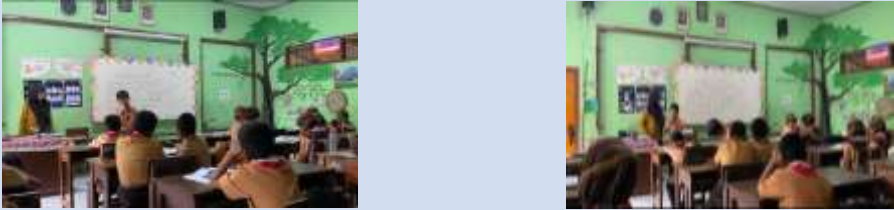
Tinjauan Pustaka / Kerangka Teori

Teori kelekatan dikemukakan oleh **John Bowlby** yang menekankan bahwa hubungan emosional awal antara anak dan figur pengasuh berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam konteks sekolah, guru dapat berperan sebagai figur kelekatan sekunder yang membantu membangun rasa aman emosional siswa.

Sumber: Jeremy Holmes, *John Bowlby and Attachment Theory*. New York: Routledge, 2014

Dokumentasi

Dokumentasi	Deskripsi Kegiatan
	Siswa menyampaikan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
	Interaksi guru dan siswa yang menunjukkan dukungan emosional saat kegiatan berbicara
	Wawancara dengan siswa kelas IV
	Wawancara dengan guru kelas IV terkait strategi pengembangan kemampuan berbicara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan variasi, meskipun secara umum berada pada kategori baik. Sebagian siswa mampu berbicara dengan percaya diri dan lancar, sementara sebagian lainnya masih ragu dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan bahasa, tetapi juga oleh kondisi emosional siswa. Ditinjau dari teori kelekatan yang dikemukakan oleh **John Bowlby**, siswa yang memiliki rasa aman emosional cenderung lebih berani dan aktif berbicara, sedangkan siswa yang belum merasa aman cenderung pasif. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan suportif agar kemampuan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal.

TERIMA KASIH

